

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah suatu organisasi yang dilakukan oleh tenaga medis profesional yang terorganisir baik dari sarana prasarana kedokteran yang permanen, pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien (Supartiningsih, 2017). Menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, salah satu fungsi rumah sakit adalah penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, rumah sakit harus berupaya meningkatkan produktivitas kerja tenaga kesehatannya. Selain itu, rumah sakit sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan, tidak hanya menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat tetapi juga harus memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja tenaga kesehatannya.

Pelayanan kesehatan yang diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Demi upaya meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit wajib melaksanakan akreditasi salah satunya Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS), begitu pula di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi yang akan melakukan akreditasi SNARS edisi 1 pada tahun 2020 SNARS merupakan standar akreditasi yang ditetapkan oleh KARS yang bersifat nasional yang berisi 16 bab yang mana bab tersebut dikelompokkan menurut fungsi-fungsi terkait pelayanan bagi pasien, salah satunya yaitu manajemen informasi dan rekam medik (MIRM). SNARS edisi 1 tahun 2017 pada MIRM memuat bahwa sistem manajemen data dan informasi rumah sakit menyiapkan kumpulan serta menentukan data dan informasi yang secara rutin (reguler) dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan profesional pemberi asuhan (PPA), kepala bidang/divisi, kepala unit pelayanan, serta badan/pihak lain di luar rumah sakit. Kumpulan data tersebut salah satunya

terdapat pada MIRM 4 terdiri dari data mutu dan insiden keselamatan pasien, data surveilans infeksi, dan data kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak terjadi secara kebetulan, melainkan ada sebabnya. Oleh karena ada penyebabnya, sebab kecelakaan harus diteliti dan ditemukan, agar untuk selanjutnya dengan tindakan korektif yang ditujukan kepada penyebab itu serta dengan upaya preventif lebih lanjut kecelakaan dapat dicegah dan kecelakaan serupa tidak berulang kembali (Suma'mur, 2013 dalam Putri, S. Dkk. 2018). Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan yang terjadi didalam lingkungan kerja yang dapat terjadi karena kondisi lingkungan kerja yang tidak aman ataupun karena kesalahan manusia (*human error*). Salah satu tempat kerja yang berisiko adalah Rumah Sakit, hal ini karena rumah sakit memiliki potensi terjadinya penyakit infeksi terhadap para karyawan, pasien, bahkan pengunjung. Beberapa contoh penyakit infeksi yang dapat terjadi di Rumah Sakit adalah TB, Hepatitis B, Hepatitis C, dan bahkan berisiko terinfeksi HIV/AIDS. Selain penyakit-penyakit infeksi, di rumah sakit juga memiliki risiko atau bahaya lain yang mempengaruhi situasi dan kondisi di rumah sakit, seperti kecelakaan (meliputi kejadian ledakan, kebakaran, kecelakaan yang diakibatkan adanya masalah pada instalasi listrik, serta faktor-faktor yang dapat menimbulkan cedera lainnya), radiasi, paparan bahan kimia beracun dan berbahaya, gasgas anastesi, gangguan terkait psikis dan ergonomi. Semua potensi bahaya tersebut di atas, jelas dapat mengganggu dan menimbulkan rasa kurang aman dan nyaman bagi pekerja di RS, pasien maupun pengunjung yang ada di lingkungan RS. (MENKES N0.432 Tahun 2007)

Karyawan rumah sakit terdiri dari tenaga medis dan tenaga non medis. Tenaga medis yaitu dokter, perawat, dan bidan sedangkan tenaga non medis yaitu perekam medis, petugas laundry, petugas kebersihan, petugas penyiapan makanan atau gizi, apoteker, Pemeriksa laboratorium, dan petugas radiologi (Wichaksana, 2002). Dilihat dari jenis pekerjaan yang ada di rumah sakit, dapat dikatakan tenaga medis merupakan karyawan yang rentan terkena penyakit akibat kerja, karena mereka selalu melakukan kontak dengan pasien yang sakit setiap hari. Namun tenaga non medis juga memiliki potensi untuk terkena penyakit akibat

kerja, walaupun mereka tidak melakukan kontak langsung dengan pasien. Berbagai penyakit infeksi menular kepada tenaga non medis melalui media udara, lantai, dinding, ruang kerja, jarum suntik bekas, dan infus bekas.

Hal ini terjadi di RSUD Krikilan Banyuwangi sering dijumpai adanya kejadian petugas pingsan saat bekerja sehingga petugas tersebut harus dirawat dan diinfus dan juga terdapat kejadian petugas jatuh saat melakukan tugasnya dirumah sakit. Kejadian petugas tertusuk jarum suntik dan jatuh tersebut dapat terjadi karena petugas kelelahan dan tergesa - gesa didalam menjalankan tugasnya. Berikut merupakan data kecelakaan kerja di RSUD Krikilan adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi Tahun 2019

No	Responden	Keluhan				
		Tertusuk jarum suntik	Sakit pinggang	Luka Bakar	Jatuh dari Tangga	Nyeri Punggung
1	R1	√	-	√	-	-
2	R2	√	√	√	√	√
3	R3	√	-	√	-	-
4	R4	-	√	-	√	√
5	R5	√	-	√	√	-
6	R6	-	√		√	√
7	R7	√	√	√	-	√
8	R8	√	-	√	-	√
9	R9	√	√	√	-	-
10	R10	√	√	-	-	-
Jumlah		8	6	7	4	5
Persentase		80%	60%	70%	40%	50%

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel tersebut menjelaskan bahwa keluhan petugas di RSUD Bhakti Husada adalah tertusuk jarum suntik sebesar 80% khususnya di bagian perawat, sakit pinggang sebesar 60% yang di akibatkan rak *filling* yang yang terlalu tinggi yaitu 210 cm sebesar 40% dengan rata-rata tinggi petugas 175 cm dan karena beban kerja petugas tersebut, luka bakar sebesar 70% yang di akibatkan oleh cairan kimia dan di akibatkan karena kelalaian petugas dalam menjalankan aturan K3 di

bagian laboratorium, jatuh dari tangga sebanyak 40%, dan nyeri punggung yang di sebabkan oleh rak *filing* yang terlalu tinggi yaitu 210 cm sebesar 50% dengan rata-rata tinggi petugas 175 cm.

Berdasarkan kejadian kecelakaan kerja tersebut rumah sakit umum Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi perlu melakukan pelaporan terhadap kejadian kecelakaan kerja. Pencatatan dan pelaporan mengenai kecelakaan kerja pada rumah sakit umum Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi jika tidak dilakukan, apabila terjadi kecelakaan kerja akan sulit untuk melakukan identifikasi mengenai penyebab kecelakaan kerja hal ini disebutkan didalam penelitian Gunawan yang berjudul Analisis Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Studi Evaluasi Penanggulangan Kecelakaan Kerja Karyawan Pabrik Kelapa Sawit Rama Bakti Estate, Kec Tapung Hilir, Kab Kampar, Riau) pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa sebab-sebab kecelakaan kerja harus ditemukan sehingga kecelakaan kerja dapat dicegah dan tidak terulang kembali. Selain itu, pada rumah sakit umum Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi jika terjadi kecelakaan kerja maka akan mempengaruhi pelayanan kepada pasien karena yang melayani pasien adalah petugas dan jika petugasnya sakit akibat bekerja, maka hal tersebut akan mempengaruhi pelayanan dirumah sakit. Selain itu dampak dari kecelakaan kerja yaitu menurunnya produktivitas kerja karyawan, absensi yang meningkat, dan biaya pengobatan semakin membesar. Ini semua akan menimbulkan kerugian bagi karyawan maupun rumah sakit karena karyawan terpaksa harus cuti atau berhenti bekerja dan rumah sakit akan kehilangan karyawannya.

Salah satu cara untuk melakukan penanggulangan terhadap kecelakaan kerja adalah dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Program keselamatan dan kesehatan kerja akan berjalan efektif jika terdapat sistem pelaporan dan pencatatan mengenai kecelakaan kerja. Hal ini disebutkan dalam penelitian Ilyas dengan judul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi KEPMENKES No. 1087/MENKES/SK/VIII/2010 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit pada tahun 2017. Salah satu cara untuk melakukukan pencatatan dan pelaporan mengenai kecelakaan kerja adalah dengan adanya formulir kecelakaan kerja.

Sistem pelaporan dan pencatatan didapatkan dari data dengan menggunakan formulir. Formulir merupakan secarik kertas yang memiliki ruang untuk diisi yang mana merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi pelayanan kesehatan dengan cara mencatat suatu peristiwa yang terjadi pada pelayanan kesehatan (Shofari dalam Kusumawardani, 2016). Formulir ini sangat penting sebagai bukti dalam penentuan standar akreditasi, karena dapat menambah nilai dalam standar akreditasi MIRM 4 yakni sebagai bentuk dokumentasi.

Formulir kecelakaan kerja tersebut harus disusun untuk mengumpulkan data, menentukan jenis data, serta bagaimana alur data dan pelaporan dilaksanakan (KARS, 2018). Dengan adanya formulir kecelakaan kerja maka akan menambah skor pada elemen penilaian akreditasi. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul “Desain Formulir Insiden Kecelakaan Kerja dalam Menunjang Akreditasi SNARS di RSUD Krikilan Banyuwangi”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Desain Formulir Insiden Kecelakaan Kerja di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi dalam menunjang Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) edisi 1?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk membuat formulir insiden kecelakaan kerja dalam menunjang Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) edisi 1 tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Analisis kualitatif kebutuhan desain formulir insiden kecelakaan kerja berdasarkan aspek fisik di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi.
- b. Analisis kualitatif kebutuhan desain formulir insiden kecelakaan kerja berdasarkan aspek anatomi di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi.

- c. Analisis kualitatif kebutuhan desain formulir insiden kecelakaan kerja berdasarkan aspek isi di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi.
- d. Analisis kualitatif kebutuhan pengguna formulir insiden kecelakaan kerja di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi.
- e. Membuat desain formulir insiden kecelakaan kerja di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada penulis untuk menerapkan dan memperluas penerapan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan di Kampus.
- b. Sebagai persyaratan mencapai gelar Sarjana Sains Terapan dalam menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember.

1.4.2 Bagi RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat mempermudah RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi dalam melakukan pencatatan dan pelaporan terkait insiden kecelakaan kerja.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Memberikan bahan referensi dalam mendukung penelitian dan proses belajar mahasiswa Rekam Medis Politeknik Negeri Jember